

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pasar Modal Syariah

Pasar modal merupakan situasi yang memberikan ruang bagi penjual dan pembeli bertemu dalam rangka pertukaran komoditas modal. Tempat pertukaran modal ini yang biasa disebut pasar modal (bursa efek). Modal yang dimaksud di sini adalah modal yang berupa sekuritas.¹⁶ Sedangkan pasar modal syariah secara sederhana dapat diartikan sebagai pasar modal yang di dalamnya menerapkan prinsip-prinsip syariah islam. Secara umum kegiatan pasar modal syariah tidak memiliki perbedaan dengan pasar modal konvensional, namun terdapat beberapa karakteristik khusus pasar modal syariah, yaitu produk dan mekanisme transaksi yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.

Pada pasar modal berprinsip syariah, penyertaan modal perusahaan dapat dilakukan dalam perusahaan tersebut selama tidak melanggar prinsip-prinsip islam dalam kegiatan operasionalnya. Seperti bergerak dalam bidang perjudian, riba, produksi barang haram, dan lain-lain. Terdapat beberapa produk dalam pasar modal syariah, salah satunya adalah saham syariah. Saham syariah berbeda dengan saham secara konvensional karena saham

¹⁶ Nor Hadi, *Pasar Modal Edisi 2*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), hal 14

syariah hanya diperjualbelikan pada pasar perdana saja. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari berbagai spekulasi yang ada pada selain pasar perdana karena harga terjadi atas tawar menawar antara emiten dan investor. Saat dibukanya penawaran umum pada pasar perdana, terdapat berbagai hal yang harus diperhatikan baik oleh investor maupun oleh emiten, yaitu :¹⁷

1. Instrumen yang diperjualbelikan harus sesuai dengan prinsip syariah, yang terbebas dari unsur yang diharamkan syariah. .
2. Emiten yang mengeluarkan efek syariah harus mentaati semua aturan syariah.
3. Semua efek harus berbasis pada harta (asset) atau transaksi yang riil, bukan mengharap dari kontrak hutang piutang.
4. Semua jenis transaksi tidak mengandung spekulasi yang berlebihan serta unsur judi.
5. Mematuhi semua aturan islam yang berhubungan dengan hutang piutang.

Ketika berinvestasi pada pasar modal syariah, sebagai investor perlu berhati-hati dalam memilih investasi yang hendak dilakukannya agar tidak mengalami kerugian di kemudian hari. Karena tujuan utama investasi adalah memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Dalam melakukan investasi di pasar modal diperlukan pengetahuan, pengalaman, serta naluri bisnis dalam menganalisis fenomena harga sekuritas yang bersifat fluktuatif. Salah satu sumber informasi tentang perusahaan yang hendak dijadikan

¹⁷ Ahmad Rodoni, *Investasi Syariah*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta, 2009), hal 63

tempat investasi dapat diketahui dari laporan keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan perusahaan pada suatu periode.

Penilaian investasi melalui laporan keuangan termasuk ke dalam analisis secara fundamental, disamping terdapat analisis teknikal yang dilihat dari sudut pandang penawaran dan permintaan. Dalam analisis fundamental menggunakan analisis rasio yang dapat diketahui pada laporan keuangan suatu perusahaan. Rasio yang dimaksud seperti halnya rasio profitabilitas yang tercermin dalam *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Gross Profit Margin (GPM)*. Dari beberapa penelitian disebutkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh terhadap perubahan harga saham pada pasar modal syariah.

B. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu.¹⁸ Rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang dapat menilai kinerja suatu perusahaan.¹⁹ Rasio profitabilitas biasanya diketahui atau diukur berdasarkan laporan keuangan suatu perusahaan yang telah diterbitkan. Rasio ini berfungsi untuk mengukur

¹⁸ Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2009), hal 202

¹⁹ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal 115

kemampuan suatu perusahaan bila ditinjau dari segi perusahaan dalam menghasilkan keuntungannya.

Pada model penelitian bidang manajemen keuangan, umumnya dimensi profitabilitas memiliki hubungan kausalitas terhadap nilai perusahaan. Sedangkan nilai perusahaan secara konsep dijelaskan oleh nilai yang ditentukan oleh harga saham yang diperjualbelikan di pasar modal.²⁰ Hubungan kausalitas ini maksudnya adalah apabila kinerja manajemen perusahaan yang diukur dengan rasio-rasio dalam rasio profitabilitas dalam keadaan baik, maka akan memberikan dampak positif terhadap keputusan para investor untuk menanamkan modalnya dalam bentuk penyertaan modal, serta akan berdampak terhadap keputusan kreditur dalam pendanaan perusahaan melalui utang. Dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan yang diproyeksikan melalui dimensi profitabilitas perusahaan memiliki hubungan kausalitas terhadap nilai perusahaan melalui indikator harga saham dan struktur modal perusahaan.²¹

Rasio profitabilitas biasanya dijadikan sebagai faktor utama seorang investor dalam menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan. Karena bagi investor tujuan utama melakukan investasi pada perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan di waktu yang akan datang. Keuntungan yang diperoleh perusahaan adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap

²⁰ Harmono, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), hal 110

²¹ *Ibid*, hal 111

perubahan nilai sekuritas yang diperjualbelikan perusahaan. Analisis profitabilitas ini tentunya sangat penting dilakukan bagi pengguna, khususnya investor yang hendak menginvestasikan dananya agar tidak mengalami kerugian dikemudian hari. Terdapat beberapa acuan yang dijadikan sebagai tolak ukur tingkat suatu rasio profitabilitas yang diantaranya adalah:

1. *Return On Asset (ROA)*

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan aset-aset yang dimiliki suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.²² ROA berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin efisien pengguna aktiva sehingga akan memperbesar laba. Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang semakin tinggi.

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik pula produktifitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan mampu meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan

²² Eduardus Tandelin, *Portofolio Dan Investasi.....*, hal 375

menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati investor, karena tingkat pengembaliannya pun akan semakin besar. Hal tersebut selanjutnya akan berdampak kepada harga saham dari suatu perusahaan di pasar modal yaitu akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Menurut Lestari dan Sugiharto dalam penelitiannya angka ROA dapat dikatakan baik apabila > 2%.²³ Secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2. *Return On Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan, yaitu mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio ini mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba melalui equitas (modal sendiri) yang dimiliki. Bagi para pemegang saham semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar untuk pemegang saham. Bagi sebagian pemegang saham, ROE dianggap lebih penting daripada ROA. Terdapat tiga cara untuk meningkatkan ROE yaitu:

- a. Meningkatkan efisiensi, dengan cara meningkatkan NPM.

²³ Maharani Ika Lestari dan Toto Sugiharto, *Kinerja Bank Devisa dan Bank non Devisa dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jurnal Penelitian PESAT: Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek dan Sipil), Kampus Gunadarma Vol. 2, 2007

- b. Mempercepat perputaran aktiva.
- c. Meningkatkan komposisi utang.²⁴

Return On Equity mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini meneliti sejauh mana suatu perusahaan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya dalam rangka memberikan laba atas ekuitas. ROE juga merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan investor untuk mengetahui kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas yang digunakan untuk aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.²⁵ Angka presentase ROE yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi makin tinggi. Menurut Lestari dan Sugiharto angka ROE dapat dikatakan baik apabila > 12%.²⁶ Secara matematis ROE dapat dirumuskan dengan:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

3. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin merupakan rasio yang membandingkan antara laba bersih (*net profit*) yaitu sesudah dikurangi pajak dengan

²⁴ Said Kelana Asnawi, *FINON (Finance for Non Finance) Manajemen Keuangan untuk Non Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal 28

²⁵ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 135-137

²⁶ Maharani Ika Lestari dan Toto Sugiharto, *Kinerja Bank Devisa.....*

penjualan.²⁷ Rasio ini mengukur kemampuan penjualan perusahaan dalam memperoleh laba bersih. Semakin besar NPM menandakan kinerja perusahaan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Peningkatan laba tanpa disertai peningkatan jumlah penjualan, maka akan meningkatkan rasio NPM ini.

Rasio NPM ini menunjukkan persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini berarti semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih setelah dikurangi pajak dan penjualan bersih akan menunjukkan kinerja manajemen dalam menjalankan perusahaan. Selanjutnya secara tidak langsung dari rasio NPM ini, telah diketahui bahwa suatu perusahaan akan menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi bagi pemilik saham yang telah menyediakan modalnya untuk berinvestasi. Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba karena dengan mengetahui hal tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan itu menguntungkan atau tidak. Secara matematis NPM dapat dirumuskan dengan:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

²⁷ Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan.....*, hal 62

4. *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross Profit Margin (GPM) merupakan rasio antara gross profit yang diperoleh perusahaan dengan total penjualan yang diperoleh pada periode yang sama.²⁸ Rasio ini berfungsi untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap produk yang dijual. Rasio ini sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan bertambah, maka rasio ini akan menurun dan hal sebaliknya juga berlaku. Dapat dikatakan rasio ini mengukur efisiensi biaya produksi dalam upaya meningkatkan efisiensi produksi perusahaan. Perubahan harga pokok penjualan akan mempengaruhi laba yang diperoleh suatu perusahaan. Dalam kondisi normal, rasio ini selalu bernilai positif karena akan menunjukkan suatu perusahaan telah menjual produknya diatas harga pokok sehingga perusahaan bisa dikatakan memperoleh keuntungan.

Nilai *Gross Profit Margin* dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan harga saham pada perusahaan tersebut.²⁹ Nilai GPM yang tinggi, akan menunjukkan kemampuan yang baik suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini juga berpengaruh terhadap laba bersih dimana semakin tinggi nilai rasio ini, maka laba bersih yang diperoleh suatu perusahaan akan semakin meningkat. Rasio

²⁸ Munawir, *Analisis Laporan Keuangan.....*, hal 89

²⁹ Djarwanto, *Pokok-pokok Analisis Laporan Keuangan.....*, hal 77

ini merupakan rasio pengukuran profitabilitas yang sering digunakan oleh manajer keuangan untuk mengukur efisiensi laba kotor dibandingkan dengan penjualan.³⁰ Semakin besar nilai rasio ini berarti semakin baik kondisi operasional suatu perusahaan. Secara matematis rasio ini dapat dirumuskan dengan:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan Bersih-HPP}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

C. Harga Saham

Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.³¹ Harga Saham dapat dipengaruhi oleh situasi pasar antara lain harga saham dipasar perdana ditentukan oleh penjamin emisi dan perusahaan yang akan *go public* (emiten), berdasarkan analisis fundamental perusahaan. Peranan penjamin emisi pada pasar perdana selain menentukan harga saham, juga melaksanakan penjualan saham kepada masyarakat sebagai calon pemodal. Harga saham merupakan harga jual beli yang sedang berlaku di pasar efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar dalam arti tergantung pada kekuatan permintaan (penawaran) dan penawaran (permintaan jual).

³⁰ *Ibid*, hal 75

³¹ Jogiyanto, *Analisis dan Desain Sistem Informasi*,....., hal 143

Harga pasar saham juga menunjukkan nilai dari perusahaan itu sendiri. Semakin tinggi nilai dari harga pasar saham suatu perusahaan, maka investor akan tertarik untuk menjual sahamnya. Bursa saham merupakan salah satu indikator perekonomian suatu negara maka diperlukan suatu pertimbangan tentang transaksi yang terjadi dalam bursa sepanjang periode tertentu. Perhitungan ini akan digunakan sebagai tolak ukur kondisi perekonomian suatu negara. Untuk di Negara di Indonesia perhitungan tersebut adalah perhitungan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Harga saham dapat berubah baik karena adanya informasi baru yang rasional maupun tanpa informasi baru, sehingga perubahan harga tersebut dianggap tidak rasional melainkan emosional.³² Pergerakan harga saham setiap detik selalu dipelajari oleh banyak dari trader yang berdagang dengan cara beli pagi hari dan jual sore hari, atau jual pagi hari dan beli sore hari. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kondisi mikro dan makro ekonomi.
2. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang, kantor cabang pembantu baik yang dibuka di domestik maupun luar negeri.
3. Pergantian direksi secara tiba-tiba.

³² Mohamad Samsul, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hal 272

4. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
5. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
6. Resiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
7. Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

D. Saham Syariah

Saham dapat diartikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang terhadap suatu perusahaan. Saham berbentuk selebar kertas atau surat berharga yang menjadi bukti bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan. Porsi kepemilikan seseorang terhadap suatu perusahaan ditentukan oleh besar kecilnya penyertaan modal yang ditanamkan kepada perusahaan tersebut.³³ Semakin besar penyertaan modal yang ditanamkan terhadap suatu perusahaan berarti semakin besar pula porsi kepemilikan terhadap perusahaan tersebut. Seseorang yang memiliki saham yang besar terhadap suatu perusahaan biasanya mempunyai pengaruh yang besar pada saat rapat pemegang saham.

Secara konsep sebenarnya saham syariah merupakan saham yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Perusahaan yang menerbitkan

³³ Darmadji Tjiptono, *Pasar Modal di Indonesia*, (Jakarta : Salemba Empat, 2006), hal 6

saham syariah adalah perusahaan yang tidak melanggar prinsip syariah baik itu segi produk maupun sistem operasionalnya. Akad yang digunakan dalam saham syariah adalah menggunakan akad mudharabah dan musyarakah. Suatu saham dapat dikategorikan sebagai saham syariah jika saham tersebut diterbitkan oleh :

1. Emiten dan perusahaan publik secara jelas menyatakan dalam anggaran dasarnya bahwa kegiatan usaha emiten dan perusahaan publik tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.
2. Emiten dan perusahaan publik yang tidak menyatakan dalam anggaran dasarnya bahwa kegiatan usaha emiten dan perusahaan publik tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah, sebagaimana diatur oleh Bapepam-LK peraturan Nomor IX.A13, yaitu tidak melakukan kegiatan usaha:³⁴
 - a. Perjudian dan permainan yang tergolong judi.
 - b. Perdagangan yang tidak disertai dengan penyerahan barang jasa.
 - c. Perdagangan dengan penawaran/permintaan palsu.
 - d. Bank berbasis bunga.
 - e. Perusahaan pembiayaan berbasis bunga.
 - f. Jual beli risiko yang mengandung unsur ketidakpastian (gharar) dan judi (maisir) antara lain asuransi konvensional.

³⁴ Otoritas Jasa Keuangan <http://www.ojk.go.id/>, diakses pada 28 September 2018 Pukul 20.33

- g. Memproduksi, mendistribusikan memperdagangkan dan menyediakan barang dan jasa yang haram zatnya. Yang ditetapkan oleh DSN-MUI atau barang atau jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.
- h. Melakukan transaksi yang mengandung unsur suap.
- i. Rasio total utang berbasis bunga dibandingkan total ekuitas tidak lebih dari 45% dan Rasio total pendapatan bunga dan total pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan total usaha dan total pendapatan lainnya tidak lebih dari 10%.

Di Indonesia sendiri, prinsip-prinsip penyertaan modal secara syariah tidak diwujudkan dalam bentuk saham syariah maupun non syariah, akan tetapi berupa pembentukan indeks saham yang memenuhi prinsip-prinsip syariah. Dalam hal ini, pada BEI terdapat JII (*Jakarta Islamic Index*) yang merupakan 30 saham yang memenuhi kriteria syariah yang ditetapkan oleh DSN.³⁵ Adanya JII dimaksudkan sebagai tolak ukur suatu investasi pada saham syariah. Saham-saham yang masuk dalam indeks syariah adalah perusahaan yang dalam menjalankan usahanya tidak bertentangan dengan syariah. Selain itu, penelitian saham yang masuk JII juga mempertimbangkan aspek likuiditas dan kondisi keuangan perusahaan. Perubahan yang terjadi pada jenis usaha perusahaan akan dimonitoring secara terus menerus berdasarkan data public yang tersedia.

³⁵ Najmudin, *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Syar'iyah Modern*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2011), hal 258

Saham syariah hanya diperjualkan pada pasar perdana saja. Hal ini dilakukan untuk menghindari spekulasi yang dilakukan oleh pihak tertentu. Pada pasar yang selain pasar perdana, harga saham banyak mengalami perubahan yang fluktuatif karena sudah melalui tangan spekulator yang ingin mencari keuntungan secara instan dengan berspekulasi pada pasar saham. Harga suatu saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Peranan penjamin emisi pada pasar perdana selain menentukan harga saham, juga melaksanakan penjualan saham kepada masyarakat sebagai calon pemodal.

E. Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang pengaruh rasio profitabilitas (ROA, ROE, NPM dan GPM) terhadap harga saham. Hasil dari beberapa peneliti akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Lindah melakukan penelitian tentang pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap harga pasar saham di BEI dengan studi kasus pada PT. Bakrie Telekom Tbk. Variabel independen: ROA, ROE dan EPS, sedangkan variabel dependen: Harga Saham. Metode yang digunakan dengan pendekatan kuantitatif melalui analisis regresi berganda dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga pasar saham, tetapi hasil

penelitian mengatakan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga pasar saham PT. Bakhri Telekom Tbk di BEI.³⁶ Persamaan penelitian ini dan penelitian sekarang adalah pada variabel independen ROA dan ROE serta variabel dependen berupa harga saham suatu perusahaan. Perbedaan penelitian sekarang yaitu variabel independen tidak menggunakan EPS, namun di tambah variabel lagi yaitu NPM dan GPM. Untuk objek penelitian sekarang pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

Elis juga melakukan penelitian tentang analisis pengaruh ROA, ROE, NPM, dan EPS terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI. Variabel independen yang digunakan yaitu ROA, ROE, NPM dan EPS, sedang variabel dependen harga saham. Metode ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi berganda. Hasil peneliti secara simultan mengatakan bahwa kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA, ROE, NPM, dan EPS mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian secara parsial mengatakan ROA dan EPS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan ROE dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.³⁷ Persamaan penelitian kali ini adalah penggunaan variabel independen berupa ROA,

³⁶ Lindah Rahmawati, *Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share(EPS) terhadap harga pasar saham pada perusahaan Bursa Efek Indonesia* (Jurnal), Universitas Siliwangi, 2012

³⁷ Elis Darnita, *Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Food and Beverages) Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2008-2012* (Jurnal), Universitas Dian Nuswantoro Semarang, 2013

ROE dan NPM, serta sama-sama menggunakan variabel dependen berupa harga saham. Perbedaan pada penelitian sekarang pada variabel independen tidak menggunakan EPS, akan tetapi diganti dengan variabel GPM dan objek yang diteliti adalah harga saham syariah PT. Unilever Indonesia Tbk.

Ismi yang telah melakukan penelitian tentang pengaruh ROA, ROE, EPS, DER, dan PBV terhadap harga saham di JII. Variabel independen penelitian ini menggunakan ROA, ROE, EPS, DER, dan PBV, sedangkan variabel dependen harga saham. Metode yang digunakan melalui pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi berganda serta uji asumsi klasik. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa ROA dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan ROE dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.³⁸ Persamaan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan variabel independen ROA, dan ROE, serta variabel dependen berupa harga saham. Sedangkan perbedaan penelitian dengan sekarang yaitu variabel independen EPS dan PBV tidak diikutsertakan, namun ditambah dengan variabel NPM dan GPM. Pada penelitian sekarang variabel dependen yang digunakan berbeda objeknya yaitu menggunakan harga saham syariah PT. Unilever Indoneisa Tbk.

³⁸ Ismi Karima Tri Puspita, *Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio, dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham (Study Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di JII periode 2007-2011)* (Jurnal), Universitas Brawijaya, 2012

Putri, Budi dan Khairul yang melakukan penelitian tentang pengaruh ROE, NPM, GPM dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ 45 BEI. Variabel independen yang digunakan adalah ROE, NPM, GPM dan EPS. Sedangkan untuk variabel dependen adalah harga saham. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa ROE berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, NPM berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, dan GPM berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.³⁹ Persamaan dengan penelitian kali ini adalah penggunaan variabel independen ROE, NPM, dan GPM serta variabel dependen berupa harga saham. Sedangkan perbedaan dengan penelitian sekarang adalah tidak adanya variabel EPS, namun diganti dengan variabel ROA. Variabel dependen yang digunakan sebenarnya sama akan tetapi objeknya yang berbeda yaitu harga saham syariah pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

Faruq yang melakukan penelitian tentang pengaruh ROA, EPS, dan DER terhadap harga saham pada perusahaan properti di BEI. Variabel independen yang digunakan adalah ROA, EPS, dan DER. Sedangkan untuk variabel dependen adalah harga saham. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian

³⁹ Putri Nur Indahsafitri et., *Pengaruh Return On Equity, Net Profit Margin, Gross Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar dalam LQ 45 BEI Periode 2013-2016)* (Jurnal), Universitas Islam Malang, 2017

menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan dan dominan terhadap harga saham, dan secara simultan ROA, EPS, dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.⁴⁰ Persamaan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan variabel independen ROA, serta variabel dependen berupa harga saham. Sedangkan perbedaan penelitian dengan sekarang yaitu variabel independen EPS dan DER tidak diikutsertakan, namun ditambah dengan variabel ROE, NPM dan GPM. Pada penelitian sekarang variabel dependen yang digunakan berbeda objeknya yaitu menggunakan harga saham syariah PT. Unilever Indonesia Tbk.

Nindya telah melakukan penelitian tentang pengaruh EPS, ROE, PER, dan ROA terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di BEI. Variabel independen yang digunakan adalah EPS, ROE, PER, dan ROA. Sedangkan untuk variabel dependen adalah harga saham. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.⁴¹ Persamaan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan variabel independen ROA dan ROE, serta variabel

⁴⁰ Faruq Ghozali, *Pengaruh Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011)*, (Jurnal), Universitas Brawijaya, 2012

⁴¹ Nindya Gitaya, *Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER), dan Return On Asset (ROA), Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*, (Jurnal), Universitas Brawijaya, 2012

dependen berupa harga saham. Sedangkan perbedaan penelitian dengan sekarang yaitu variabel independen EPS dan PER tidak diikutsertakan, namun ditambah dengan variabel NPM dan GPM. Pada penelitian sekarang variabel dependen yang digunakan berbeda objeknya yaitu menggunakan harga saham syariah PT. Unilever Indonesia Tbk.

Firda yang melakukan penelitian tentang pengaruh faktor-faktor fundamental keuangan terhadap harga saham pada perusahaan properti dan real estate di BEI. Variabel independen yang digunakan adalah faktor fundamental keuangan yang meliputi ROA, EPS, NPM, DER, dan CR. Sedangkan untuk variabel dependen adalah harga saham. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan faktor fundamental keuangan berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial EPS, ROA, NPM, dan CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham.⁴² Persamaan dengan penelitian kali ini adalah penggunaan variabel independen ROA, dan NPM, serta variabel dependen berupa harga saham. Sedangkan perbedaan dengan penelitian sekarang adalah tidak adanya variabel EPS, DER dan CR, namun ditambah dengan variabel ROE dan GPM. Variabel dependen yang digunakan sebenarnya sama akan tetapi objeknya yang berbeda yaitu harga saham syariah pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

⁴² Firda Silviyatul Husnia, *Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013*, (Jurnal), UMM, 2014

Arif yang telah melakukan penelitian tentang pengaruh CR, OCF dan GPM terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI. Variabel independen yang digunakan adalah CR, OCF dan GPM. Sedangkan untuk variabel dependen adalah harga saham. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa GPM berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Secara simultan CR, OCF dan GPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.⁴³ Persamaan dengan penelitian kali ini adalah penggunaan variabel independen GPM, serta variabel dependen berupa harga saham. Sedangkan perbedaan dengan penelitian sekarang adalah tidak adanya variabel CR dan OCF, namun diganti dengan variabel ROA, ROE, dan NPM. Variabel dependen yang digunakan sebenarnya sama akan tetapi objeknya yang berbeda yaitu harga saham syariah pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

Setyorini, Maria, dan Andi melakukan penelitian tentang pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan real estate di BEI. Variabel independen yang digunakan adalah ROA, ROE, dan EPS. Sedangkan untuk variabel dependen adalah harga saham. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA dan ROE tidak berpengaruh

⁴³Arif Tri Gunarto, *Pengaruh Current Ratio, Operation Cash Flow, dan Gross Profit Margin Terhadap Harga Saham (Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2011-2015)* (Jurnal), Universitas PGRI Yogyakarta, 2016

signifikan terhadap harga saham.⁴⁴ Persamaan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan variabel independen ROA dan ROE, serta variabel dependen berupa harga saham. Sedangkan perbedaan penelitian dengan sekarang yaitu variabel independen EPS tidak diikutsertakan, namun ditambah dengan variabel NPM dan GPM. Pada penelitian sekarang variabel dependen yang digunakan berbeda objeknya yaitu menggunakan harga saham syariah PT. Unilever Indoneisa Tbk.

Yulia, Fery, dan Marheni melakukan penelitian tentang pengaruh ROA, EPS, PER, dan NPM terhadap harga saham pada telekomunikasi di BEI. Variabel independen yang digunakan adalah ROA, EPS, PER, dan NPM. Sedangkan untuk variabel dependen adalah harga saham. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan NPM berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.⁴⁵ Persamaan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan variabel independen ROA dan NPM, serta variabel dependen berupa harga saham. Sedangkan perbedaan penelitian dengan sekarang yaitu variabel independen EPS dan PER tidak diikutsertakan, namun ditambah dengan variabel ROE dan GPM. Pada penelitian sekarang

⁴⁴Setyorini et. *Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE)....*

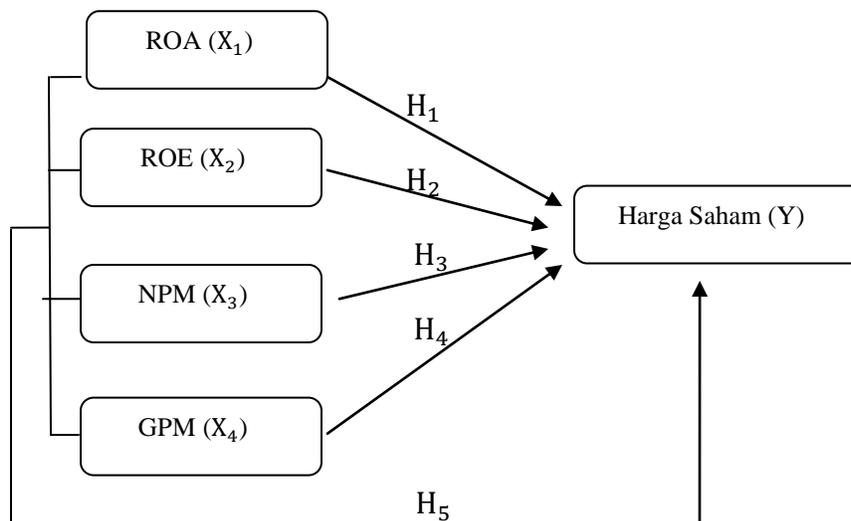
⁴⁵ Yulia Purnamawati et., *Pengaruh Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)*, (Jurnal), STIE-IBEK Bangka Belitung, 2017

variabel dependen yang digunakan berbeda objeknya yaitu menggunakan harga saham syariah PT. Unilever Indonesia Tbk.

F. Kerangka Konseptual

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan diatas dari teori yang telah dibahas, maka dapat disusun kerangka konseptual yang menggambarkan tentang analisis penilaian kinerja keuangan perusahaan yang menggunakan Rasio Profitabilitas yaitu ROA, ROE, NPM dan GPM terhadap harga saham syariah PT. Unilever Indonesia Tbk.

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual Penelitian



Keterangan:

1. Pengaruh *Return On Asset* (X_1) terhadap Harga Saham (Y) di dasarkan oleh teori Eduardus Tandelin⁴⁶ serta dalam kajian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Faruq.⁴⁷
2. Pengaruh *Return On Equity* (X_2) terhadap Harga Saham (Y) di dasarkan oleh teori yang di kemukakan oleh Irham Fahmi⁴⁸ serta dalam kajian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lindah.⁴⁹
3. Pengaruh *Net Profit Margin* (X_3) terhadap Harga Saham (Y) didasarkan oleh teori yang dikemukakan oleh Lukman Syamsudin⁵⁰ serta dalam kajian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Elis.⁵¹
4. Pengaruh *Gross Profit Margin* (X_4) terhadap Harga Saham (Y) di dasarkan oleh teori Djarwanto⁵² serta dalam kajian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri, Budi dan Khairul.⁵³
5. Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham (Y)⁵⁴ di dasarkan oleh penelitian terdahulu oleh dan Elis.⁵⁵

⁴⁶ Eduardus Tandelin, *Portofolio Dan Investasi*....., hal 37

⁴⁷ Faruq Ghozali, *Pengaruh Return On Asset (ROA)*,.....

⁴⁸ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*....., hal 135

⁴⁹ Lindah Rahmawati, *Pengaruh Return On Asset (ROA)*.....

⁵⁰ Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*....., hal 62

⁵¹ Elis Darnita, *Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA)*.....

⁵² Djarwanto, *Pokok-pokok Analisis Laporan Keuangan*,..... hal 77

⁵³ Putri Nur Indahsafitri et., *Pengaruh Return On Equity*.....

⁵⁴ Darmadji Tjiptono, *Pasar Modal di Indonesia*....., hal 6

⁵⁵ Elis Darnita, *Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA)*.....

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penelitian terdahulu dan kerangka konsep di atas maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

H₁= Ada pengaruh positif signifikan antara *Return On Asset* terhadap harga saham syariah PT. Unilever Indonesia Tbk.

H₂= Ada pengaruh positif signifikan antara *Return On Equity* terhadap harga saham syariah PT. Unilever Indonesia Tbk.

H₃= Ada pengaruh positif signifikan antara *Net Profit Margin* terhadap harga saham syariah PT. Unilever Indonesia Tbk.

H₄= Ada pengaruh positif signifikan antara *Gross Profit Margin* terhadap harga saham syariah PT. Unilever Indonesia Tbk.

H₅= Ada pengaruh positif signifikan antara *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin* secara bersama-sama terhadap harga saham syariah PT. Unilever Indonesia Tbk.